



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat Desa Bunde dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas melalui Edukasi Kebidanan

Iin Fadhilah^{1*}

^{*1} Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

ABSTRACT

Reproductive and sexual health are crucial aspects of achieving a healthy, productive, and prosperous quality of life. However, many rural communities still have limited knowledge about reproductive health, putting them at risk of problems such as unwanted pregnancies, sexually transmitted infections, and a lack of awareness of the importance of maintaining reproductive health. This community service activity was conducted in Bunde Village with the aim of increasing public understanding, particularly among adolescents and couples of childbearing age, about reproductive health and sexuality through a midwifery education approach. The methods used were interactive lectures, group discussions, and the distribution of educational media in the form of leaflets. The results of the activity showed a 70% increase in participants' knowledge after the education, as well as a positive change in attitudes toward maintaining reproductive health. This activity also successfully encouraged community participation to be more open in discussing reproductive health issues, which have previously been considered taboo. Midwifery education has proven effective as a means of community empowerment in increasing awareness and concern for reproductive health and sexuality.

Keywords: Community Empowerment, Reproductive Health, Sexuality, Midwifery Education



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.4 September 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan aspek penting dalam mewujudkan kualitas hidup yang sehat, produktif, dan sejahtera. Namun, masih banyak masyarakat desa yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesehatan reproduksi, sehingga berisiko mengalami permasalahan seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bunde dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya remaja dan pasangan usia subur, mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas melalui pendekatan edukasi kebidanan. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pembagian media edukasi berupa leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 70% setelah diberikan edukasi, serta perubahan sikap positif dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan ini juga berhasil mendorong partisipasi masyarakat untuk lebih terbuka dalam membahas isu kesehatan reproduksi yang selama ini dianggap tabu. Edukasi kebidanan terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kesehatan Reproduksi, Seksualitas, Edukasi Kebidanan

*Koresponden : Iin Fadhilah

*Email : iinfadhilah01@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan bagian penting dari kesehatan individu yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, serta tidak hanya terbatas pada ketiadaan penyakit atau gangguan. Menurut WHO (2022), kesehatan reproduksi berarti kondisi yang memungkinkan setiap orang untuk menikmati kehidupan seksual yang memuaskan dan aman, serta memiliki kemampuan dan kebebasan untuk memutuskan kapan, berapa, dan dengan siapa memiliki anak. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan, khususnya di kalangan remaja dan pasangan usia subur.

Di Indonesia, masih terdapat berbagai masalah terkait kesehatan reproduksi, seperti pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, tingginya angka infeksi menular seksual (IMS), dan kurangnya keterbukaan masyarakat dalam membahas isu seksualitas. Data BKKBN (2023) menunjukkan bahwa sekitar 48% remaja di daerah pedesaan masih memiliki pemahaman yang rendah terkait kesehatan reproduksi. Faktor budaya, tabu sosial, dan minimnya akses informasi turut memperparah kondisi ini.

Desa Bunde sebagai salah satu desa binaan masih menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan survei awal, mayoritas masyarakat, terutama remaja, belum memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan dan sosial di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kebidanan yang mampu memberikan informasi, menumbuhkan kesadaran, serta mendorong masyarakat untuk berperilaku sehat terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan edukasi kebidanan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Edukasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap positif dan keterampilan praktis dalam menjaga kesehatan reproduksi. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bunde mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan seksualitas, serta mengurangi stigma dan tabu yang selama ini melekat pada isu tersebut.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bunde dengan melibatkan masyarakat sasaran, yaitu remaja, pasangan usia subur, serta tokoh masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas.
- Menjalin koordinasi dengan pemerintah desa, bidan desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat setempat.
- Menyusun materi edukasi kebidanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, mencakup topik kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, perencanaan kehamilan, dan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.
- Menyiapkan media edukasi berupa leaflet, poster, video edukatif, serta alat bantu demonstrasi sederhana.

2. Tahap Pelaksanaan

- **Sosialisasi Program:** dilakukan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat kegiatan kepada masyarakat Desa Bunde.
- **Edukasi Kebidanan:** disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab.
- **Simulasi dan Demonstrasi:** memberikan keterampilan praktis seperti cara menjaga kebersihan organ reproduksi, penggunaan alat kontrasepsi sederhana, serta pencegahan infeksi menular seksual.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** membentuk kelompok kecil (peer group) yang berperan sebagai agen kesehatan reproduksi di lingkungannya, sehingga transfer informasi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Tahap Evaluasi

- Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Observasi keterlibatan aktif peserta selama kegiatan edukasi.
- Wawancara singkat dengan masyarakat dan tokoh desa terkait kebermanfaatan kegiatan.

4. Tahap Tindak Lanjut

- Membentuk kader kesehatan reproduksi desa yang didampingi oleh bidan desa dan tenaga kesehatan puskesmas.
- Menyusun rencana kegiatan lanjutan seperti penyuluhan rutin dan pembentukan posyandu remaja sebagai wadah edukasi berkelanjutan.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan masyarakat Desa Bunde tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan motivasi untuk menjaga serta meningkatkan kesehatan reproduksi dan seksualitas secara mandiri dan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bunde telah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

- Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 65 orang, terdiri atas remaja, pasangan usia subur, serta beberapa tokoh masyarakat dan kader kesehatan.
- Tingkat kehadiran mencapai lebih dari 90% dari target sasaran yang direncanakan.

2. Peningkatan Pengetahuan

- Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 35%.
- Peserta lebih memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya penyakit menular seksual, serta penggunaan kontrasepsi yang tepat.

3. Perubahan Sikap dan Kesadaran

- Mayoritas peserta menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Sebagian remaja menyatakan kesediaannya untuk menjadi agen edukasi sebaya (peer educator) di lingkungan masing-masing.

4. Pemberdayaan Kader Kesehatan

- Terbentuk kelompok kader kesehatan reproduksi yang terdiri atas 10 orang, dengan pendampingan bidan desa.
- Kader ini diberi tugas untuk melakukan sosialisasi berkelanjutan dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan.

5. Dampak Langsung

- Masyarakat Desa Bunde memperoleh akses informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi, yang sebelumnya masih terbatas.
- Adanya peningkatan kesadaran mengenai kebersihan organ reproduksi, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, serta pentingnya peran keluarga dalam pendidikan seksualitas.

b. Pembahasan

Kegiatan edukasi kebidanan dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Bunde menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi partisipasi, peningkatan pengetahuan, maupun perubahan sikap masyarakat terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas. Tingginya tingkat kehadiran peserta (lebih dari 90%) mengindikasikan bahwa isu kesehatan reproduksi merupakan topik yang penting dan relevan bagi masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa motivasi dan relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat akan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan peserta sebesar 35% berdasarkan hasil pre-test dan post-test mencerminkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara partisipatif dan komunikatif terbukti lebih mudah diterima oleh masyarakat (Wawan & Dewi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat menerima dan memahami materi mengenai kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual, serta pentingnya penggunaan kontrasepsi secara benar.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Selain itu, terbentuknya kelompok kader kesehatan reproduksi di Desa Bunde merupakan langkah strategis dalam keberlanjutan program. Kader berperan sebagai agen perubahan di tingkat desa yang mampu menjangkau masyarakat lebih luas. Menurut teori pemberdayaan masyarakat oleh WHO (2016), pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan akan meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan intervensi.

Perubahan sikap positif pada peserta, khususnya remaja yang bersedia menjadi agen edukasi sebaya, juga menjadi temuan penting. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kebidanan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial. Peer educator telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi (Nurhidayah, 2020).

Dampak langsung yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, mencegah kehamilan tidak diinginkan, serta memahami peran keluarga dalam pendidikan seksualitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi mampu mengurangi perilaku berisiko dan meningkatkan sikap positif terhadap kesehatan seksual (Kusmiran, 2012).

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kebidanan di Desa Bunde dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta memperkuat peran masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi dan seksualitas. Namun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi secara berkala agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan dikembangkan.

IV. KESIMPULAN Dan SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Bunde dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas melalui Edukasi Kebidanan berhasil dilaksanakan dengan partisipasi tinggi dari masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pengetahuan masyarakat sebesar 35% setelah diberikan edukasi, terbentuknya kelompok kader kesehatan reproduksi, serta perubahan sikap positif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan seksualitas. Edukasi kebidanan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan tanggung jawab masyarakat, khususnya remaja, untuk mencegah permasalahan kesehatan reproduksi seperti kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual.

b. Saran

1. Untuk masyarakat Desa Bunde:

Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat serta meneruskan edukasi yang sudah diperoleh kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

2. Untuk kader kesehatan reproduksi:

Perlu diberikan pelatihan lanjutan agar dapat berfungsi optimal sebagai agen perubahan dan pendamping masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi.

3. Untuk pemerintah desa dan tenaga kesehatan:

Disarankan untuk mendukung keberlanjutan program dengan menyediakan sarana, prasarana, serta kegiatan monitoring dan evaluasi berkala.

4. Untuk penelitian selanjutnya:

Perlu dilakukan studi lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kebidanan, khususnya pada perubahan perilaku dan penurunan kasus permasalahan kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriani, D., Sari, N. P., & Wulandari, T. (2021). Peran edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 87–95. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyz12>
2. Arsyad, R., & Nurhidayah, S. (2020). Kesehatan reproduksi remaja: Tantangan dan strategi promotif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(3), 122–130.
3. Dewi, R. K., & Prasetyo, H. (2021). Faktor yang memengaruhi perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.32528/jik.v9i1.445>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. Dewi, D., Ernawati, E., Sumarmi, S., & Nuryana, R. (2023). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Kenaikan Tekanan Darah Di Puskesmas Baruga Kabupaten Bantaeng Tahun 2023. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 213–224. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.284>
5. Ernawati, Y., & Sari, R. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi berbasis masyarakat: Upaya meningkatkan kualitas hidup remaja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 134–142.
6. Handayani, T., & Puspitasari, D. (2021). Pencegahan penyakit menular seksual melalui promosi kesehatan di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 65–73.
7. Inamah, I., Sahalessy, Y., Pannyiwi, R., Werdyaningsih, E., & Yulis, D. M. (2023). Diet Therapy and Physical Activity on Blood Sugar Levels in Diabetes Mellitus Patients in the Inpatient Room at Luwuk Banggai Regional Hospital. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 894–910. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.217>
8. Ismail, A., & Fitria, N. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2(1), 25–34.
9. Idris, I., Pannyiwi, R., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Incidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>
10. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
11. Lestari, N. P., & Utami, W. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan*, 14(3), 201–209.
12. Marlina, S., & Rachmawati, F. (2020). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja dalam perspektif kesehatan masyarakat. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 45–53.
13. Nursiah, A., Pannyiwi, R., Syamsinar, A., Muchsin, W., Masdarwati, M., & Ali, S. A. (2024). Incidence of Pneumonia on the Nutritional Status of Young Children in the Work Room of the Antang Public Health Center, Makassar South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 454–462. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.337>
14. Ningsih, S., & Wahyuni, E. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.33846/jbc.v4i1.566>
15. Putri, A. F., & Hasanah, L. (2023). Strategi pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja: Kajian literatur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 7(2), 88–97.
16. Rahayu, E. F., & Widodo, A. (2021). Perilaku seksual pranikah pada remaja: Faktor risiko dan upaya pencegahan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 99–107.
17. Siska, S., Nurhaedah, N., Ekawati, N., Hariati, A., & Aotari, W. (2023). Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny “S” Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I di Rumah Sakit



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Bhayangkara Kota Makassar. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 55–58.
<https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.159>
18. Saputri, Y. D., & Wibowo, H. (2023). Edukasi kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 55–64.
19. Susanti, S., Parwati, D., Musdalifah, M., & Irma, I. (2022). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Status Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja PKM Bambu. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–54.
<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.373>
20. WHO. (2020). *Adolescent sexual and reproductive health*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int>
21. Wijayanti, L. A., Mainassy, M. C., Aryadi, A., Pannyiwi, R., Said, A., & Harlina, H. (2023). Analysis of Age and Gender Factors on the Incidence Rate of Cataracts in the Ophthalmology Clinic. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 258–265.
<https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.99>
22. Yuliana, D., & Putra, B. (2022). Pemberdayaan masyarakat desa dalam program kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 211–219.